

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena kualitas pendidikan dapat menentukan sejauh mana kualitas sumber daya manusianya. Kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah untuk diwujudkan, karena kualitas pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan pada satuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang berisi tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan nasional mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pendidikan Islam, hal ini berkenaan dengan penyusunan sistem pendidikan nasional itu sendiri, karena sistem pendidikan nasional secara umum harus mementingkan eksistensi umat, khususnya eksistensi bangsa Indonesia.

Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah pesantren, di pesantren terdapat para santri yang tinggal di dalamnya untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati

¹Trianto Ibnu Badar, al-Tarbany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.1.

dan mengamalkan ajaran Islam dibawah pimpinan seorang kiai.² Pondok Pesantren Ngalah Merupakan Salahsatu pondok pesantren yang berada di Pasuruan, yang di dalamnya sudah mencakup pendidikan formal, non formal dan informal, Madrasah al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan non formal yang berada di Pondok Pesantren Ngalah, yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an santri Ngalah. Selaras dengan itu al-Qur'an merupakan sumber utama pendidikan agama Islam, karena merupakan wahyu Allah, yang tingkat kebenarannya tidak dapat diragukan lagi, karena itu semua ayat al-Qur'an wajib dijadikan pedoman bagi umat Islam.³

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar nabi Muhammad dari Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur agar umatnya dapat membaca dan mempelajarinya ayat demi ayat. Seperti perintah Allah dalam wahyu pertamanya:

اقراء بسم ربك الذي خلق (1)⁴

"Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan"

Karena membaca al-Qur'an merupakan salahsatu bentuk ibadah, dan hukum membacanya dengan baik dan benar adalah fardu 'ain atau wajib bagi setiap individu umat Islam untuk mempelajarinya, sedangkan hukum mengajarkanya adalah fardu kifayah, artinya bila di dalam suatu pemukiman sudah ada salahsatu orang yang mengajarkan al-Qur'an maka akan gugur kuajiban yang lainnya untuk mengajarkanya.⁵

² Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 3.

³Tim Dosen Pendidikan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 47.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2017), Hlm. 597.

⁵ Muhammad Said, *Pesan-Pesan Rasulullah SAW dalam majelis dzikir & pikir* (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 165.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan dasar untuk dirinya sendiri ataupun untuk diajarkan kepada orang lain. Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan suatu tuntutan bagi umat Islam mengingat pada zaman sekarang ini banyak umat Islam yang kurang bisa membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, Hal ini merupakan sebuah tantangan bagi para pengajar al-Qur'an untuk menyampaikan pembelajaran al-Qur'an agar lebih mudah dicerna peserta didik.

Permasalahan yang sering kita jumpai, khususnya pada pembelajaran al-Qur'an adalah bagaimana cara menyajikan materi pembelajaran kepada siswa dengan baik, sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien atau hasil yang maksimal, disamping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian pengajar al-Qur'an terhadap variasi penggunaan media pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran agar lebih baik.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan menyalurkan pesan dari pengirim secara terencana sehingga tercipta lingkungan kelas yang kondusif, dimana penerimanya dapat melakukan kegiatan belajar secara efisien dan efektif. Media pendidikan sangatlah bervariasi, mulai dari teknologi sederhana sampai teknologi modern.⁶

Alat peraga merupakan salahsatu bentuk media pembelajaran, alat peraga secara umum dapat diartikan sebagai suatu benda atau alat-alat yang diperlukan dan digunakan selama proses kegiatan pembelajaran. Dengan adanya alat peraga ini dimungkinkan dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan dan dapat lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan.⁷

⁶ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 32.

⁷ Imarotus Solichah, *Alat Peraga Untuk Tuna Rungu*, (Magetan: Media Guru, 2014), hlm. 17.

Berdasarkan masalah mendasar yang peneliti lihat pada pembelajaran al-Qur'an di Madrasah al-Qur'an Asrama B Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan adalah kurangnya media pembelajaran yang diterapkan, kurangnya kemampuan santri untuk melafadzkan rangkaian huruf hijaiyah dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan sulitnya para ustadzah untuk menjelaskan makharijul huruf, hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul **"Inovasi Media Peraga *Smart* Tajwid Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Al-Qur'an Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan"**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara pembuatan media peraga *smart* tajwid?
2. Bagaimana implementasi media peraga *smart* tajwid?
3. Bagaimana pengaruh media peraga *smart* tajwid terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah al-Qur'an Asrama B Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara pembuatan media peraga *smart* tajwid
2. Mengetahui implementasi media peraga *smart* tajwid
3. Mengetahui mendeskripsikan pengaruh media peraga *smart* tajwid terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di Madrasah Al-Qur'an Asrama B Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan maka peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan memperkaya referensi dalam bidang inovasi pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Asrama B Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memberikan kontribusi dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan melalui media pembelajaran yang telah diterapkan.

b. Bagi Ustadzah

- 1) Sebagai sarana untuk mengembangkan kreatifitas pendidik dalam menciptakan media dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- 2) Membantu pendidik untuk memudahkan menyampaikan materi yang akan diajarkan.

c. Bagi Santri

- 1) Memudahkan peserta didik untuk lebih memahami dan menerapkan materi yang telah diajarkan.
- 2) Meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

- 1) Melatih kemampuan untuk membuat suatu karya ilmiah, khususnya dalam sektor pendidikan.
- 2) Dapat berpartisipasi dalam mengembangkan media belajar yang kreatif dan inovatif sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan acuan *refrensi* untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dikalangan pembaca, serta untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian, maka peneliti memberikan beberapa kata kunci yang perlu dititik beratkan, antara lain:

1. Inovasi

Inovasi adalah sebuah gagasan, barang, metode maupun kejadian yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi sekelompok orang.⁸ Inovasi dimaksud pada penelitian kali ini adalah inovasi media peraga untuk memudahkan pendidik dan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun media pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu media peraga *smart tajwid*.

2. Media Peraga Smart Tajwid

⁸ Nur Asiah, *Inovasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung: Aura, 2014), hlm. 3.

Media pembelajaran merupakan alat bantu kegiatan belajar mengajar, yang dapat merangsang perasaan, pikiran, perhatian maupun kemampuan peserta didik, sehingga mampu mendorong terjadinya kegiatan belajar mengajar.⁹

Alat peraga adalah seperangkat benda konkret yang dirancang dan dibuat dengan sengaja agar dapat digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep pembelajaran.¹⁰

Media peraga smart tajwid, merupakan salahsatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah untuk menyampaikan materi pembelajaran tajwid, sehingga nantinya diharapkan santri membaca al-Qur'an mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan benar.

3. Kemampuan membaca al-Qur'an

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang mempunyai arti bisa atau dapat, kemudian setelah mendapat awalan “ke” dan akhiran ”-an” dapat berarti menguasai.¹¹

Sedangkan arti dari membaca yaitu kegiatan melihat kemudian melisankan sesuatu yang tertulis dan dapat memahaminya.¹²

4. Madrasah al-Qur'an (Asrama B)

Lembaga pendidikan di Pondok pesantren ngalah memiliki tiga bagian yaitu: pendidikan formal, non formal dan informal. Madrasah al-Qur'an merupakan salahsatu lembaga pendidikan non formal, yang mengembangkan kemampuan santri

⁹ Maratus Solichah, Op. cit, hlm. 16.

¹⁰ marotus Solichah, Op. cit, hlm. 17.

¹¹ Amran Ys Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 145.

¹² W.J.S, Poedarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 75.

dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang ada.

Madrasah al-Quran (Asrama B) merupakan naungan dari lembaga Madrasah al-Qur'an Pondok Pesantren Ngalah. Yang diperkirakan berdiri pada tahun 2012. Yang menaungi 9 asrama pada masa itu.

5. Pondok Pesantren Ngalah (Asrama B)

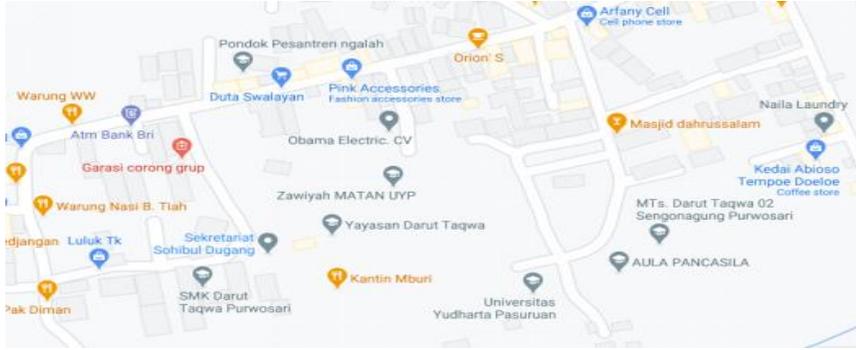
Pondok pesantren Ngalah merupakan pondok pesantren yang didirikan oleh romo Kyai Sholeh Bahruddin pada 30 Agustus 1985 Masehi atau jum'at pahing bulan 14 Dzulhijjah tahun 1405 Hijriyah hingga sekarang, yang mana letak geografisnya terletak di jalan Pondok Pesantren Ngalah no 16 dusun Pandean, desa Sengonagung, kecamatan Purwosari, kabupaten Pasuruan.

Pondok pesantren Ngalah memiliki 16 asrama, salah satunya adalah asrama B, letaknya bersebelahan dengan *Ndalem*. Asrama ini diasuh dibawah naungan putri beserta menantu romo Kyai Sholeh Bahruddin yaitu Ning Siti Nuronida dan Agus Muhammad Jamaluddin. Berikut ini merupakan gambar denah Pesantran Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan.

Gambar 1.1

Denah Pesantran Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan.¹³

¹³ Foto Denah Pesantran Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan (14 Januari 2021)



F. Ruang lingkup penelitian

Untuk menghindari adanya peluasan masalah yang akan diteliti, maka peneliti memberikan ruang lingkup dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik yang dilihat dari nilai *pre test* dan *post test*.
2. Penggunaan media pembelajaran pada penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran *smart tajwid*.
3. Subyek penelitian dan tempat penelitian ini pada penelitian ini adalah santri madrasah al-Qur'an Asrama B Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan.